

**Efektifitas Pemanfaatan *Pop Up Book*
Sebagai Media Pembelajaran
Menulis Cerpen Siswa Sdi Wolowona 2**

Maria Floriana Serlin

Universitas Flores, Indonesia

Corresponding Email: mariaflorianaserlin6@gmail.com,

Phone Number : 081246443561

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* pada siswa kelas IV SDI Wolowona 2 tahun pembelajaran 2023/2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Setelah data dikumpulkan selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rikwan & Akdon. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDI Wolowona dengan menggunakan media *pop up* sangat baik dimana sebanyak 28 siswa berhasil mencapai KKM dan hanya 2 siswa yang tidak memenuhi KKM. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan mereka tergolong baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 80,46%. Siswa yang mampu memperoleh nilai > 75 dengan persentase 93,33% dengan predikat baik dan siswa yang tidak mampu memperoleh nilai < 75 dengan persentase 6,67% dengan predikat cukup.

Kata Kunci : Efektifitas, Media Pop Up, Menulis Cerpen

Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Ini merupakan wujud nyata bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD meliputi empat keterampilan, di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh setiap siswa. Berdasarkan empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa.

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca. Oleh karena itu seorang penulis perlu mengetahui apa yang akan ditulis, apa tujuan menulis, untuk siapa hasil menulis, dan bagaimana caranya menulis. Terdapat beberapa jenis

tulisan yang menentukan siapa pembacanya, salah satu di antaranya adalah tulisan yang berupa cerita.

Salah satu jenis cerita adalah cerita pendek yang sering disingkat cerpen. Cerita pendek merupakan kisah yang memberikan kesan tunggal yang dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan situasi dramatik; cerpen. Cerita pendek adalah karangan yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan, sehingga pembaca memberi arti kepada sebuah atau serangkaian cerita. Cerita pendek harus memperlihatkan kepaduan sebagai patokan dasarnya.

Kegiatan menulis cerita pendek dapat dilakukan dengan cara mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek. Menulis cerita pendek juga dapat digunakan untuk merekam peristiwa dalam bentuk tulis, melaporkan kejadian, meyakinkan, dan mempengaruhi. Namun keterampilan menulis cerita pendek memiliki hambatan jika bahan ajar yang digunakan kurang menarik untuk siswa, serta bekal atau ilmu tentang menulis cerita pendek yang dimiliki oleh siswa belum cukup. Masih banyak siswa yang memiliki hambatan dalam kegiatan menulis cerita pendek seperti mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek karena ketika siswa sedang menulis cerita pendek harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam tulisan yaitu organisasi tulisan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf serta aspek kebahasaan yang berkaitan dengan penerapan penulisan kata dan kalimat efektif. Hal ini yang menjadikan keterampilan menulis cerita pendek dirasa sangat sulit untuk dilakukan oleh siswa.

Untuk mengoptimalkan keterampilan menulis cerita, guru memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Dengan menguasai berbagai metode yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, menstimulasi aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media dan metode pembelajaran menulis cerita yang baik harus memaksimalkan dan menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan siswa, dan pada akhirnya siswa tidak hanya mencontoh cerita pendek yang sudah ada.

Untuk menulis cerita pendek pemula, sebaiknya guru membimbing siswa menulis cerita pendek mulai dari tahap memunculkan ide dan gagasan, mengembangkan ide dan gagasan sampai kepada tahap menulis cerita pendek secara utuh. Guru dapat menerapkan media *pop up* untuk membantu siswa dalam memunculkan ide dan gagasan. Media *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Dzuanda, 2011: 1). Efektifitas penggunaan media *pop up* sangat terasa, karena media *pop up* membuat gambar ini dapat membuat suatu objek belajar menjadi lebih konkret,

mengatasi batas ruang dan waktu, memperjelas objek, serta *pop up* murah dan mudah pengadaannya.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek, namun peneliti memilih media pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu media pembelajaran *pop-up*. Penggunaan media pembelajaran *pop-up* diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita pendek. Pemilihan media pembelajaran *pop-up* disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kelas IV SDI Wolowona 2. Media *pop up* dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang dimiliki dalam menyusun atau menulis suatu karangan dengan menerjemahkan isi pesan gambar ke dalam bentuk bahasa lain.

Penggunaan media *pop up* mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media *pop up* membuat gambar ini dapat membuat suatu objek belajar menjadi lebih konkret, mengatasi batas ruang.dan waktu, memperjelas objek, serta *pop up* murah dan mudah pengadaannya. Lebih penting lagi bahwa media *pop up* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta dapat meningkatkan minat siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* adalah cara meningkatkan kemampuan untuk menulis cerita pendek pada siswa dikarenakan selama ini kemampuan siswa untuk membuat cerita pendek sangatlah minim minatnya sehingga mengakibatkan kemampuan untuk bercerita anak itu tidak ada oleh karena itu perlu diadakan suatu cara bagaimana agar kemampuan bercerita anak itu bisa diminati oleh anak.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa SDI Wolowona 2 tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan media *pop up*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan media *pop up*. Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya terkait pembelajaran Bahasa yang memfokuskan pada kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media *pop up*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Wolowona 2. Penelitian ini tergolong penelitian berpendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menganalisis keterangan yang ingin diketahui berpijak pada logika dengan mengedepankan angka-

angka yang kebenarannya teruji, terukur, dan teramati. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Wolowona 2 yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Tes adalah teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Arifin, 2012). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV dengan menggunakan media *pop up*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes yang digunakan adalah tes prestasi (*achievement test*) yaitu tes yang dipakai untuk mengukur pencapaian prestasi seseorang. Penggunaan teknik tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDI Wolowona 2 Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.1 Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
Tema	9-15	Tinggi: tema sangat penting/jelas yaitu hewan dan Tumbuhan
	4-8	Sedang: tema penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang: tema tidak jelas
Tokoh	12-20	Tinggi: tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga terlihat nyata

	7-11	Sedang: tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata
	2-7	Kurang: tokoh sentral bukan tokoh nyata; hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengeti
Alur	6-10	Tinggi: urutan kejadian jelas walaupun kadang penulis menceritakan urutan kejadian masa lalu maupun masa depan.
	3-5	Sedang: urutan kadang tidak jelas, mana yang terjadi lebih dahulu
	1-2	Kurang: kejadian benar-benar tidak jelas urutannya. Apakah suatu kejadian muncul sesudah atau sebelum kejadian yang lain.
Setting Cerita	12-20	Tinggi: kejadian muncul di tempat yang detail, seperti bisa dilihat
	7-11	Sedang: kadang-kadang setting terlihat nyata; tapi kadang kejadian muncul begitu saja, pembaca tidak sadar dimana Settingnya
	3-6	Kurang: kejadian muncul tanpa setting yang detail. Pembaca bisa melihat kejadian, tapi tidak bisa melihat Tempatnya
Amanat	9-15	Tinggi: amanat sangat penting/jelas
	4-8	Sedang: amanat penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang: amanat tidak jelas
Gaya Penceritaan	12-20	Tinggi: gaya penceritaan dalam tulisan benar-benar menarik pembacanya
	7-11	Sedang: penulis menggunakan bahasa yang abstrak dan umum. Walau tulisannya benar namun kurang sentuhan pribadi. Gaya tulisan tidak menarik, terlalu berhati-hati, datar, dan tidak marah.
	3-6	Kurang: gaya penceritaannya tidak jelas, tidak hidup dan Datar
Total		100

Setelah data dikumpulkan melalui teknik tes, selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDI Wolowona Tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan media *pop up*. Data dianalisis secara statistik

menggunakan rumus Ridwan dan Akdon (2010). Perhitungan persentase nilai digunakan untuk menganalisis kemampuan memahami wacana lisan dalam dialog interaktif. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keberhasilan siswa adalah sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui persentase siswa yang mampu

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang mampu}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

2) Untuk mengetahui persentase siswa yang tidak mampu

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tidak mampu}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan pembahasan tentang hasil penelitian. Pembahasan difokuskan pada kemampuan menulis cerpen siswa dengan media *pop up*. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa ditemukan bahwa a) Pola pembelajaran masih terpusat pada guru; b) Guru tidak menggunakan media pembelajaran, Guru hanya menggunakan buku paket saja; c) Siswa kurang memperhatikan dan terlihat asyik sendiri; d) Siswa masih takut untuk bertanya kepada guru; e) Ketuntasan belajar siswa belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran belum yang optimal.

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan beberapa cara sebagai perbaikan hasil belajar siswa dalam menulis cerpen, diantaranya sebagai berikut : a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; b. Menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan; c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk turut aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Agar semuanya bisa tercapai maka guru perlu menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga kemampuan menulis cerita pendek siswa dapat meningkat. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas salah satunya adalah media *Pop Up*. Media *pop up* diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek akan meningkat.

Data hasil tes kemampuan responden secara individu dapat terlihat berdasarkan isi tabel berikut melalui beberapa kriteria penilaian.

Kode	Aspek yang	Skor
------	------------	------

siswa	Tema	Toko h	Alur	Settin g Cerita	Amana t	Gaya Pencerit aan	maksi mal	yang dicapa i
01	13	18	8	18	14	18	100	89
02	11	18	8	18	13	18	100	86
03	14	18	6	17	13	17	100	85
04	13	16	8	18	13	17	100	82
05	12	17	8	17	12	16	100	82
06	12	15	9	11	14	16	100	77
07	8	11	7	13	11	15	100	65
08	12	16	7	18	13	16	100	82
09	13	18	9	16	13	10	100	89
10	13	18	8	17	14	13	100	83
11	11	17	7	17	14	15	100	81
12	12	17	8	11	13	14	100	75
13	8	12	6	15	10	15	100	66
14	13	15	8	17	14	16	100	83
15	13	15	7	17	13	17	100	82
16	12	15	9	18	13	17	100	84
17	13	17	8	17	12	15	100	82
18	13	17	8	16	12	17	100	83
19	11	17	8	17	14	18	100	85
20	11	18	7	15	13	17	100	81
21	8	12	5	17	12	17	100	71
22	12	16	7	17	10	15	100	77
23	12	18	8	18	12	14	100	82
24	12	15	8	16	12	17	100	80
25	12	17	7	17	14	16	100	83
26	13	14	6	15	12	18	100	78
27	12	15	7	17	14	17	100	82
28	13	13	5	16	13	16	100	76
29	13	17	8	16	13	15	100	82
30	14	15	7	15	12	18	100	81
Juml	391	462	222	477	382	480		2414
Rata	78,2	92,4	70,4	95,4	77,4	80,5		80,46

Suasana selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami peningkatan. Siswa sangat antusias saat mengamati *pop up*. Siswa

bersemangat dan tidak mengeluh ketika mengikuti tes menulis cerita pendek. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis cerpen dengan tema, tokoh, alur, setting, amanat dan gaya penciptaan dengan benar. Semuasiswa dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek juga sangat baik.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek meningkat, dimana a)guru sudah bisa menyampaikan materi cerita pendek dengan baik, b)guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, c)guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek, d)guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil apabila siswa telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan yaitu 75. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Pada tabel hasil tes menulis cerpen dengan menggunakan media *pop up* menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa atau 93,33 % mencapai nilai di atas KKM (75) sedangkan sebanyak 2 siswa atau 6,67% siswa tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas, disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Dzuanda (2011: 1) juga mengemukakan bahwa *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka sehingga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan ide dan gagasan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tes menulis cerpen dengan menggunakan media *pop up* dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena 93,33% dari jumlah keseluruhan siswa sudah mencapai nilai minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDI Wolowona 2 tahun pelajaran 2023/2024 menggunakan media *pop up* sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Rata-rata siswa yang mampu menulis cerita pendek dengan tema, tokoh, alur, setting, amanat dan gaya penceritaan yang benar adalah 80,46 %.
2. Sebanyak 28 siswa atau 93,33% siswa mencapai nilai di atas KKM >75 dan 2 siswa atau 6,67% siswa belum mencapai KKM.
3. Pembelajaran menulis dengan menggunakan media Pop Up meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek. Proses pembelajaran menulis cerita pendek siswa menjadi lebih semangat dan menyenangkan.
4. Guru juga memberikan respons positif karena penerapan media Pop Up dapat meningkatkan semangat siswa dan menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena gambar di dalam media pop up yang menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Dzuanda. (2011). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca". *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its.undergraduate.ac.id>, pada 19 Februari 2015).
- Fajarsih Darusuprapti.(2015) *Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*.UNY
- Isnu Hidayati. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Montanaro Ann. (2015) : "A Concise History of Pop-up and Movable Books".
Diambil dari <https://libraries.rutgers.edu/rul/libs/scua/montanar/p-intro.htm>,
pada 01 Oktober 2020
- N.Lia Marlina S.Pd. & DRA Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo.
- Naskah Publikasi 22. *Penggunaan Media Pop Up Book dan Metode Kontektual Teaching Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar* (2018).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*.

Bandung: alfabeta .

V.Wiratna. (2020).*Metode Penelitian* .Yogyakarta, Pustaka baru
press.

